

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA LEMBANG
MESAKADA, KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN PINRANG**

**OLEH :
RUT IRMAYANTI B
4518033021**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA MESAKADA

KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG



RUT IRMAYANTI B

4518033021

UNIVERSITAS

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana di Fakultas Pertanian

BOSOWA

Pada :

Jurusan Agribisnis

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Lembang
Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Nama : Rut Irmayanti B

Stambuk : 45 18 033 021

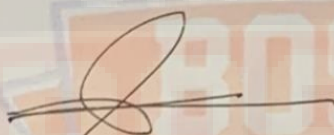
Jurusan : Agribisnis


Fakultas : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

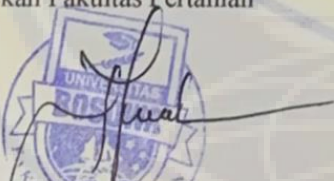

Ir. Baharuddin, M.Si, Ph.D.
NIDN. 0917056502

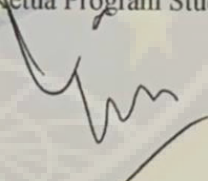

Dr. Ir. Suryawati Salam, M.Si
NIDN. 0020095804

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si, Ph.D.
NIDN. 00221268047


Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si.
NIDN. 0011065702

Tanggal Lulus : 2 Maret 2023

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama : Rut Irmayanti B

No. Stambuk : 4518033021

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**” merupakan karya tulis seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 2 Maret 2023



Rut Irmayanti B

ABSTRAK

Rut Irmayanti B (45 18 033 021), Analisis Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Dibimbing oleh **Baharuddin** dan **Suryawati Salam**.

Jagung adalah Salah satu jenis tanaman pangan yang mengambil peran penting dalam pembangunan sektor pertanian karena memiliki potensi yang cukup besar dan prospek yang cerah untuk diusahakan baik dari aspek budidaya maupun dari aspek peluang besar. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pendapatan dan efisiensi usahatani jagung di Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2022, Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, artinya penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja dengan jumlah sampel 27 orang dari 106 orang petani jagung. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah rata-rata penerimaan petani jagung sebesar Rp 13.869.000 dengan total biaya produksi sebesar Rp 7.240.900 sehingga pendapatan yang diperoleh petani jagung di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebesar Rp 6.628.100/Ha untuk satu kali musim tanam. Dan nilai R/C Ratio sebesar 1,9, lebih besar dari ada 1 ($R/C > 1$) sehingga usahatani jagung efisien untuk diusahakan.

Kata Kunci : Pendapatan, Usahatani, Jagung

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kemurahanNya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang” tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa selama proses pengerjaan skripsi ini, banyak pihak telah memberikan bantuan dan dukungannya, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Ir. Baharuddin, M.Si.,Ph.,D sebagai pembimbing I dan Ibu Dr.Ir. Suryawati Salam, M.Si sebagai pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan arahan di setiap tahapan penulisan skripsi hingga selesainya.
2. Bapak Rektor Universitas Bosowa Makassar
3. Ir. Andi Tenri Fitriyah, M. Si.,Ph.,D selaku Dekan Fakultas Pertanian yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ir. Faidah Azuz, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
5. Seluruh Jajaran Dosen dan karyawan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian atas kesempatan yang diberikan selama berproses dan menuntut ilmu di Universitas Bosowa Makassar.

6. Seluruh Petani jagung, terimakasih atas kesediaan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
7. Teman-teman yang telah berjuang bersama-sama penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
8. Ayahanda Prans Pattola Mesa dan Ibunda Marlina Liku Manda' yang tercinta serta kakak dan adek yang telah banyak membantu baik secara material, motivasi dan doa sehingga dapat menyelesaikan study di Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya dengan baik, namun penulis juga menyadari jika masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian dan pihak-pihak lainnya.

Makassar, 18 Agustus 2022

Rut Irmayanti B

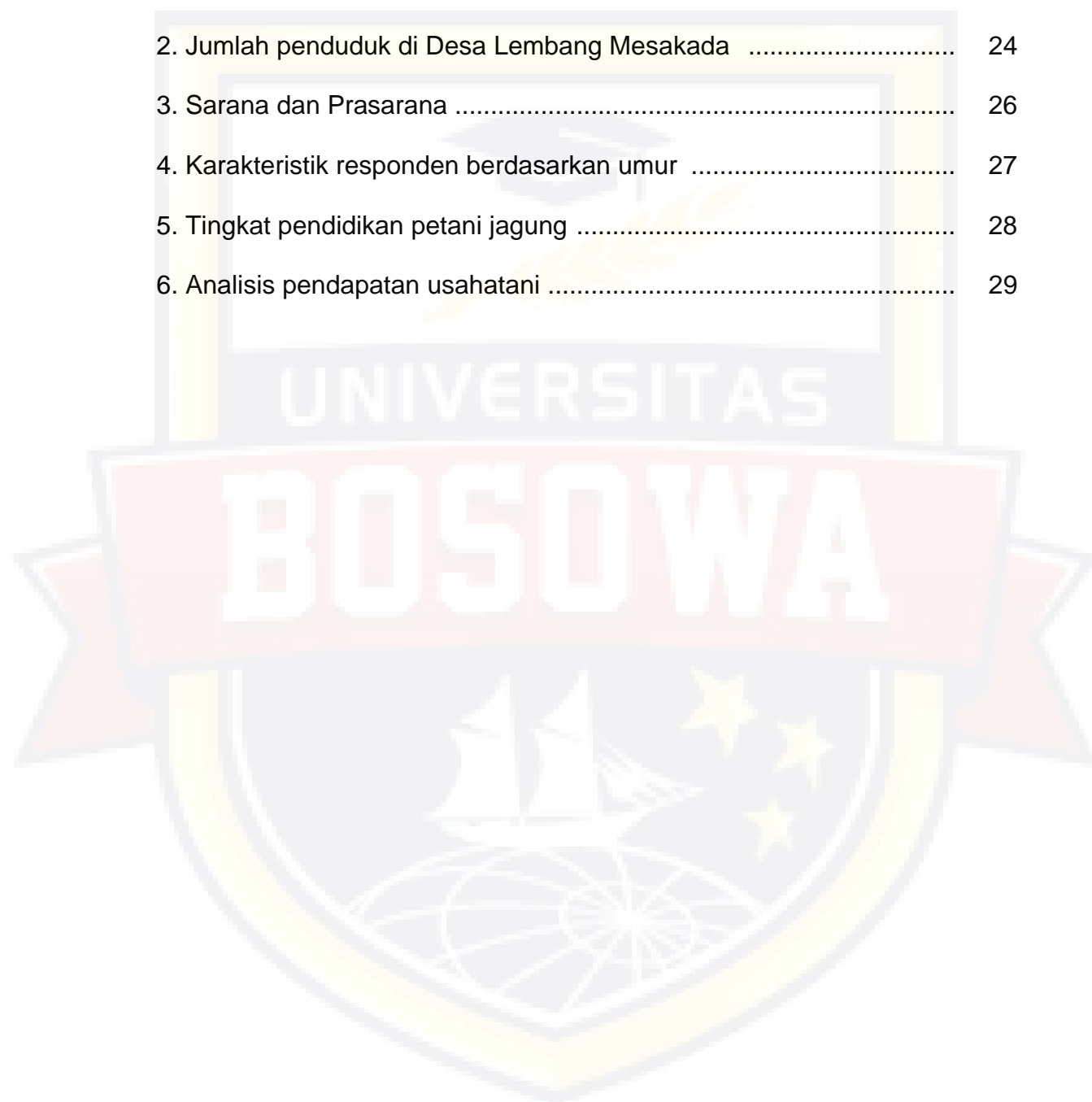
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Karakteristik Tanaman Jagung	6
2.2 Konsep Usahatani	8
2.3 Konsep Usahatani	9
2.4 Biaya Usahatani	12
2.5 Penerimaan Usahatani	13
2.6 Pendapatan Usahatani	14
2.7 Efisiensi Usahatani	15
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian	17

3.2 Populasi dan Sampel	17
3.3 Sumber Data	18
3.4 Metode Pengumpulan Data	18
3.5 Metode Analisis Data	19
3.6 Konsep Operasional	20
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI	
PENELITIAN	
4.1 Letak Geografis	22
4.2 Keadaan Penduduk	23
4.3 Jumlah Penduduk	24
4.4 Sarana dan Prasarana	25
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Karakteristik Responden	27
a. Berdasarkan Umur Responden	27
b. Pendidikan Responden	28
5.2 Analisis Pendapatan Usahatani	29
5.3 Analisis R/C Ratio	33
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	34
6.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Jumlah penduduk berdasarkan kecamatan	23
2.	Jumlah penduduk di Desa Lembang Mesakada	24
3.	Sarana dan Prasarana	26
4.	Karakteristik responden berdasarkan umur	27
5.	Tingkat pendidikan petani jagung	28
6.	Analisis pendapatan usahatani	29



DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Surat Izin Meneliti	50
2.	Proses panen jagung	51
3.	Wawancara dengan responden	52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduk, maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian Indonesia, karena pertanian memberikan porsi yang cukup besar dalam memberikan sumbangan untuk pendapatan Negara. Sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh subsektor tanaman pangan. Tanaman pangan di Indonesia memiliki beberapa jenis, seperti: sereal (padi, gandum, sorghum), biji-bijian (jagung, kacang kedelai, kacang hijau), umbi-umbian (ubi jalar, talas, singkong, dan kentang). Tanaman pangan yang termasuk jenis biji-bijian adalah tanaman jagung (Budiman dalam Siagian, 2020).

Pertanian merupakan salah satu bidang yang diharapkan bisa menjadi penopang untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Subsektor pertanian dapat berperan dalam pemulihan dan pertumbuhan perekonomian Bangsa Indonesia karena potensi sumber daya alam yang besar dalam jumlah dan keragamannya. Pertanian merupakan sektor andalan yang mampu berkembang dalam hal ini terlihat dari peranan Agribisnis dalam perekonomian nasional adalah sebagai penyedia bahan pangan dan lapangan kerja bagi penduduk Indonesia. Komoditas tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah jagung. Tanaman jagung di Indonesia merupakan

komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi (Purwanto, 2015).

Di antara keempat subsektor yang mempunyai peranan penting dalam penyediaan bahan pangan utama bagi masyarakat untuk menunjang kelangsungan hidup ialah subsektor tanaman pangan. Pertanian tanaman pangan terdiri dari dua bagian besar yaitu pertanian padi dan palawija. Pengembangan tanaman palawija juga ditujukan untuk pemantapan ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan. Salah satu tanaman palawija yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah tanaman jagung. Jagung merupakan komoditas pangan ke dua paling penting di Indonesia setelah padi. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk selain beras, ubi kayu, ubi jalar, talas dan sagu (Haris, 2017).

Pangan adalah salah satu subsektor pertanian dan merupakan salah satu kebutuhan primer utama manusia yang harus dipenuhi serta merupakan hak asasi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Jagung merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan, yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian nasional. Komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik

untuk konsumsi langsung maupun sebagai bahan baku utama industri pakan dan industri pangan. Peranan komoditi jagung terhadap perekonomian nasional telah menempatkan jagung sebagai kontributor terbesar kedua terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) setelah padi dalam subsektor tanaman pangan. (Sidabutar dalam Nurcahya, 2022).

Salah satu jenis tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah tanaman jagung. Jagung memiliki potensi yang cukup besar untuk diusahakan secara agribisnis. Hal ini dikarenakan tanaman jagung memiliki prospek yang cerah untuk diusahakan baik dari aspek budidaya maupun dari aspek peluang besar. Dari aspek budidaya tanaman jagung tidak begitu sulit untuk dibudidayakan. Tanaman jagung dapat tumbuh hampir di semua jenis tanah. Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman pangan yang terpenting, selain gandum dan padi. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai makanan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena. Bagi sebagian orang Indonesia merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras (Mubtabasirah, 2021).

Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang yang masyarakatnya bekerja dengan mengandalkan pertanian sebagai sumber penghasilan utama, sehingga pertanian memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan perekonomian masyarakat. Karena adanya keuntungan dan pengaruh besar yang dihasilkan dari sektor

pertanian membuat masyarakat di Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang mengandalkan kehidupannya dalam bidang pertanian, adapun komoditas pertanian yang berkembang di daerah tersebut yaitu : Kakao, Jagung, Cengkeh, Padi Sawah dan Kopi.

Kabupaten Pinrang merupakan daerah pengembangan untuk tanaman jagung karena selama ini dikenal sebagai lumbung pangan. Pengembangan ini memungkinkan karena jagung mempunyai daya adaptasi luas. Dari 12 Kecamatan di Kabupaten Pinrang Kecamatan Lembang adalah Kecamatan kedua terbesar yang menghasilkan banyak jagung. Peneliti memilih Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebagai tempat penelitian karena daerah tersebut merupakan daerah pengembangan tanaman jagung di Sulawesi Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pendapatan usahatani jagung di Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang ?
2. Apakah usahatani jagung layak untuk diusahakan di Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pendapatan usahatani jagung di Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang
2. Mengetahui apakah usahatani jagung layak untuk diusahakan di Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan tentang analisis pendapatan usahatani jagung bagi pemerintah daerah Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi akademi bagi pembaca dalam pembelajaran untuk jurusan Agribisnis Universitas Bosowa, dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti dan dapat dijadikan pedoman kedepannya.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui tentang pendapatan usahatani jagung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karakteristik Tanaman Jagung

Tanaman jagung (*Zea mays* L.) dalam sistematika tumbuhan adalah sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*

Divisio : *Spermatophyta*

Class : *Monocotyledonae*

Ordo : *Poales*

Family : *Poaceae*

Genus : *Zea*

Species : *Zea mays* L.

Tanaman jagung cocok ditanam di Indonesia, karena kondisi tanah dan iklim yang sesuai. Disamping itu tanaman jagung tidak banyak menuntut persyaratan tumbuh serta pemeliharaannya lebih mudah, maka wajar jika banyak petani yang selalu mengusahakan lahannya dengan tanaman jagung. Tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman pangan biji-bijian dari keluarga rumput-rumputan. Jagung adalah tanaman yang tumbuh di berbagai macam tanah. Namun jagung akan tumbuh dengan baik di tanah yang gembur dan kaya akan humus. Tanah berdebu dan kaya hara dan humus cocok untuk tanaman jagung. Tanaman jagung toleran terhadap reaksi keasaman tanah pada kisaran pH 5,5 - 7,0. Tingkat keasaman tanah yang paling baik untuk tanaman jagung adalah pH 6,8. Jagung mempunyai tiga struktur bagian daun, yaitu kelopak daun, lidah daun dan helaian daun. Tiap pohon jagung mempunyai jumlah daun

yang bervariasi antara 8- 48 helai atau dengan rata-rata 12 helai. Jagung memiliki bentuk daun yang panjang seperti pita dengan posisi tegak atau mendatar dengan bagian ujungnya yang sering menjuntai kebawah (Adawiyah, 2021).

Jagung merupakan tanaman biji-bijian (*serealia*) dan termasuk tanaman semusim (berumur pendek). Tanaman jagung hanya satu kali berproduksi setelah di tanam dan kemudian mati. Tanaman jagung tumbuh tegak dengan ketinggian 1-3 m, tergantung pada jenis atau varietasnya dan tidak bercabang. Jagung selain dimanfaatkan sebagai pengganti beras juga dapat digunakan sebagai bahan pakan hewan ternak seperti unggas dan batang serta daun jagung juga bisa di manfaatkan sebagai pakan ternak (sapi, domba, kuda kambing dan kerbau) dan sebagai bahan minyak. (Puspita, 2019).

Daerah yang baik untuk sebagian besar tanaman jagung yaitu daerah yang mempunyai iklim sedang sampai beriklim subtropis/tropis basah. Tanaman jagung mampu tumbuh pada kondisi lahan dimana tidak mempunyai sistem irigasi, namun memiliki syarat yang curah hujan ideal sekitar 85-200 mm/bulan. Kemudian suhu yang baik untuk tanaman jagung mampu bertumbuh adalah antara 27-32 °C. Batang jagung memiliki bentuk yang silinder, tidak bercabang, dan terdiri dari beberapa ruas dan buku ruas. Pada buku ruas akan tumbuh tunas yang akan berkembang menjadi tungkul jagung. Batang jagung mempunyai tinggi yang berbeda-beda dari tiap varietasnya dan juga tempat penanaman umumnya berkisar 60-300 cm. (Purwono dan Hartono dalam Lubis, 2020).

2.2 Konsep Usahatani

Usaha tani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan serta mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya atau diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2009).

Usahatani merupakan suatu kegiatan dimana seseorang melakukan pekerjaan dengan alam sekitarnya agar dapat mendapatkan makanan dan juga bahan mentah yang kemudian akan dapat dibuat menjadi sesuatu. Dalam kegiatan seperti ini ada berbagai tingkat mulai dari yang paling sederhana yaitu manusia hanya mengambil tanpa menanam sehingga peranan tenaga kerja manusia sangat kecil hanya untuk memanen dan kemudian pada tingkat yang lebih tinggi menggunakan berbagai alat sederhana untuk mengolah tanah dan tenaga kerja manusia yang diupah. Usahatani juga merupakan suatu kegiatan dimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga mampu memberikan manfaat yang efektif dan seefisien mungkin agar mampu memberikan pendapatan semaksimal mungkin bagi dirinya. Secara garis besar ada dua bentuk usahatani yaitu usahatani keluarga (*family farming*) dan perusahaan pertanian (*plantation, estate, enterprise*). Umumnya yang

dimaksud dengan usahatani adalah usaha keluarga, sedangkan yang lain adalah perusahaan pertanian (Suratiah, 2009)..

2.3 Konsep Produksi

Produksi dapat diartikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan berbagai masukan untuk menghasilkan keluaran (output). Produksi hasil komoditas pertanian sering disebut korbanan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan komoditas pertanian, untuk menghasilkan suatu produk diperlukan hubungan antara faktor produksi dan komoditas, hubungan antara input dan output disebut dengan factor relationship (FR) (Anonimus dalam Ginting, J. 2017).

Adapun sarana produksi yang digunakan selama proses produksi adalah :

1. Benih

Benih yang bermutu tinggi yang biasanya berasal dari varietas unggul yang merupakan salah satu faktor penentu untuk memperoleh kepastian hasil usahatani jagung. Tidak heran bila saat ini dengan kemajuan teknologi yang ada bibit-bibit unggul selalu muncul dengan berbagai variasi dan kualitas yang berbeda-beda. Biji jagung yang akan dijadikan benih diproses melalui tahap-tahap pengeringan, pemipilan, pengeringan ulang dan pengemasan sesuai dengan kaidah tata laksana pembenihan (Pali, 2018).

2. Pupuk

Pupuk adalah suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tanaman untuk menompang tumbuh dan berkembangnya tanaman. Penyediaan pupuk sekarang semakin lama semakin berkurang dan harganya pula semakin mahal, oleh karena itu, perubahan harga pupuk akan berpengaruh terhadap kemampuan petani untuk membeli pupuk, yang akhirnya berpengaruh terhadap penggunaan pupuk oleh petani (Nilasari, 2019).

3. Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Di satu sisi pestisida dapat menguntungkan usahatani namun di sisi lain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi. Kerugian tersebut antara lain pencemaran lingkungan, rusaknya komoditas pertanian, keracunan yang dapat berakibat kematian pada manusia dan hewan peliharaan. Pemakaian pestisida yang berlebihan dapat menyebabkan biaya produksi yang berlebihan. Pestisida merupakan zat kimia, bahan lain, serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk membunuh hama dan penyakit. Manfaat pestisida memang terbukti, bahkan penggunaannya mampu menyelamatkan paling tidak sepertiga dari kehilangan hasil akibat penyakit. Keberhasilan kegiatan usahatani yang tinggi karena penggunaan pestisida serta ketersediaannya yang mencukupi dan mudah didapatkan di pasaran (Fadlan, 2019).

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja saja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Jumlah tenaga kerja ini masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, bila kualitas tenaga kerja, ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi (Nilasari, 2019).

Dalam ilmu ekonomi tenaga kerja diartikan sebagai daya manusia untuk melakukan usaha yang dijalankan dalam upaya memproduksi benda-benda. Setiap usaha pertanian yang dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja (Fadlan, 2019). Tenaga kerja manusia dibedakan menjadi tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak-anak, sedangkan menurut sumbernya dapat dibedakan atas tenaga kerja dari dalam keluarga dan tenaga kerja dari luar keluarga. Kemampuan kerja seorang petani 15 dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: umur, pendidikan, ketrampilan, pengalaman dan faktor sosial ekonomi. Tenaga kerja dalam kegiatan usahatani diukur dengan menggunakan hari tenaga kerja (HOK).

2.4 Biaya Usahatani

Biaya usahatani yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan oleh usahatani jagung untuk mendapatkan keuntungan dalam berusahatani. Dalam melakukan usahatani jagung, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah biaya upah tenaga kerja, biaya pembelian benih, biaya pembelian pupuk, biaya obat-obatan dan biaya pasca panen. Besaran dan

komposisi biaya ini bervariasi yang terutama tergantung dari luas lahan yang digunakan. Biaya produksi di bagi menjadi dua bagian yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (Ndriati, 2020).

Prinsip analisis biaya sangat penting diketahui karena pengaturan biaya produksi dalam usahatani harus dikuasai oleh setiap petani namun dalam harga jual komoditi yang dihasilkan tidak dapat diatur dan tidak dapat memberikan nilai kepada komoditi tersebut. Dalam suatu proses produksi selalu terkait dengan biaya dan pendapatan dalam usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil tertentu (Soekartawi dalam Wati, 2017).

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap ini beragam, dan kadang-kadang tergantung dari peneliti apakah mau memberlakukan variabel itu sebagai biaya tetap antara lain sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi (Ariyono, 2018).

1. Biaya tetap (fixed cost)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung yang sifatnya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang tidak selamanya digunakan selama proses produksi dan sifat biaya ini tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai produksi yang dihasilkan atau biaya yang tidak mengalami perubahan walaupun produksi meningkat atau menurun. Biaya ini terdiri

dari pajak lahan, penyusutan alat-alat pertanian dan sewa (Suyanti, 2020).

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh petani dan besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Yang termasuk biaya tetap adalah sewa lahan untuk petani yang tidak memiliki lahan sendiri, biaya penyusutan alat, gaji pegawai atau karyawan (Supardi dalam Hamid, 2016).

2. Biaya tidak tetap (Variabel cost)

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang besarnya bergantung pada jumlah barang yang diproduksi yang besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Yang termasuk biaya tidak tetap adalah bibit, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja (Suyanti, 2020).

Biaya memiliki peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu akan menentukan besarnya harga pokok dari produk yang dihasilkan dan total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap (Soeharjo dan Patong dalam Laiya dan Boekoesoe, 2017).

2.5 Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi jagung yang diperoleh dengan harga jual oleh petani. Penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Lagandu, 2016).

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen.³⁸ Bahwa

penerimaan usahatani adalah perkalian antara produk yang diperoleh dengan harga jual.³⁹ Penerimaan adalah hasil penerimaan produsen atau pengusaha berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi. Besar kecilnya penerimaan tergantung dari tingkat produksi dan harga yang berlaku pada saat penjualan produk tersebut, atau hasil yang diterima melalui proses produksi dan dinilai dengan uang sebagai hasil penjualan barang atau jasa (Sridiyanto, 2016).

2.6 Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satuan waktu tertentu, yang umum digunakan biasanya satu bulan. Dengan adanya pendapatan, berarti sebuah usaha layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Pendapatan juga sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara (Hisky dalam K Dukhan, 2018).

Pendapatan yang diperoleh oleh petani dalam usaha tani dapat digolongkan dalam pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan kotor usaha tani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak terjual yang dinilai berdasarkan harga pasar. Pendapatan bersih usahatani digunakan untuk mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau

pinjaman yang diinvestasikan dalam usaha tani. Penerimaan merupakan hasil kali dari total produksi dan harga jual satuan produk (Pali, 2018).

2.7 Efisiensi Usahatani

Efisiensi Usahatani Menurut (Soekartawi dalam Fadlan, 2019), diartikan sebagai upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Dengan adanya efisiensi pemakaian sumberdaya lebih sedikit untuk mencapai hasil yang sama. Efisiensi adalah suatu ukuran untuk membandingkan rencana penggunaan masukan dengan realisasi penggunaannya. Makin besar masukan dapat di hemat, makin tinggi tingkat efisiensinya. Diantara penggunaan masukan adalah lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, pupuk, obat-obatan gulma, biaya produksi, tenaga kerja dan sebagainya.

Salah satu ukuran efisiensi adalah penerimaan untuk rupiah yang dikeluarkan (Revenue Cost Ratio atau R/C ratio). Hasil analisis R/C ratio akan menunjukkan besar penerimaan usahatani yang diperoleh petani untuk setiap satuan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Dilihat dari rasio, semakin besar nilai rasio maka kegiatan usahatani akan semakin efisien. Hal ini dikarenakan dalam unit biaya yang sama, suatu kegiatan usahatani mampu memperoleh penerimaan yang lebih besar (Wati, 2017).

Selanjutnya menurut (Fadlan, 2019) efisiensi usahatani dapat melalui tiga cara yaitu:

1. Mengukur besarnya keuntungan atau pendapatan bersih. Usahatani dikatakan efisien apabila keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari usahatani tersebut lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk usahatani.
2. Membandingkan antara nilai output yang akan diperoleh dengan nilai input yang dikorbankan. Usahatani yang dijalankan efisien apabila nilai output input > 1 .
3. Usaha dikatakan efisiensi jika biaya persatuan output semakin rendah, sehingga pendapatan yang diperoleh lebih besar.

UNIVERSITAS

BOSOWA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2022, Metode penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*, artinya penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja. Tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu di Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Desa Lembang Mesakada merupakan salah satu desa yang memproduksi banyak jagung.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan petani yang bermata pencaharian sebagai seorang petani jagung yang berada di Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Berdasarkan data yang diperoleh pada kantor Desa, jumlah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani jagung sebanyak 106 orang.

2. Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah petani jagung di Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 25% dari jumlah populasi dengan menggunakan metode Simple Random Sampling atau pengambilan sampel acak sederhana sehingga sampel berjumlah 27 petani jagung.

3.3 Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. adapun sumber data terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokkannya yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diambil langsung dari lapangan. Data primer yang dicatat dan dikumpulkan yang diperoleh dengan teknik wawancara, kuesioner dan observasi langsung dengan responden atau petani jagung berdasarkan daftar pertanyaan yang disiapkan.
2. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dari data yang telah diolah dan diperoleh dari pemerintah setempat atau dari pihak-pihak yang terkait.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan responden, dengan menggunakan kuesioner.
3. Dokumentasi yaitu salah satu teknik untuk melihat catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar yang mempunyai hubungan dengan yang ingin diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

a. Biaya Total (*Total Cost*)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

b. Total Penerimaan (*Total Revenue*)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (*Total revenue*)

P = Harga (*Price*)

Q = Jumlah Produksi (*Quantity*)

c. Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Income (Pendapatan)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Cost (*Total Biaya*)

d. Analisis Kelayakan Usaha (R/C- Ratio)

R/C Ratio menyatakan kelayakan suatu usaha apakah menguntungkan, impas dan suatu usaha dapat dikatakan mengalami kerugian. Analisis R/C (Return Cost Ratio) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan total biaya. Maka dari itu analisis R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dan total biaya per

usahatani. Secara teoritis dengan rasio $R/C = 1$, artinya tidak untung dan tidak rugi. Maka usahatani akan dikatakan layak apabila nilai $R/C > 1$ (Hajar, 2019). Secara sistematis (R/C) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan : TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Kriteria berdasarkan R/C Ratio adalah :

- a. R/C ratio > 1 , usahatani jagung layak diusahakan
- b. R/C ratio $= 1$, maka usahatani jagung tidak untung dan tidak rugi
- c. R/C ratio < 1 , usahatani jagung tidak layak diusahakan

3.6 Konsep Operasional

Untuk memudahkan dalam pengambilan data dan menyamakan persepsi dalam penelitian ini, maka disusun konsep operasional sebagai berikut:

1. Usahatani jagung adalah kegiatan yang dilakukan oleh petani dalam mengusahakan komoditi jagung dengan memanfaatkan faktor produksi dan sarana produksi (Rp).
2. Petani jagung adalah petani di Desa Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang mengusahakan tanaman jagung (Org).
3. Biaya usahatani adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung selama proses produksi (Rp).

4. Produksi adalah hasil dari suatu proses atau aktivitas usahatani jagung yang dilakukan oleh responden yang menghasilkan jagung (Kg).
5. Sarana produksi adalah bahan atau sarana yang digunakan sebagai input dalam proses produksi jagung yang meliputi bibit, pupuk, obat-obatan atau pestisida (Kg).
6. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi jagung yang diperoleh dengan harga jual (Rp).
7. Biaya Tetap adalah biaya yang relative tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan petani jagung, Biaya ini terdiri dari pajak lahan, penyusutan alat-alat pertanian dan sewa lahan (Rp).
8. Biaya Variabel adalah biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan dipengaruhi banyak atau sedikitnya jumlah produksi yang dihasilkan petani jagung. Yang termasuk biaya ini adalah benih, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja (Rp).
9. Biaya Total adalah (Total Cost), yaitu total seluruh biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu produksi dalam satu musim tanam(Rp).
10. Harga jagung adalah harga yang diterima oleh petani dari hasil penjualanyang dinilai denga rupiah (Rp).
11. Biaya Produksi adalah biaya yang dikeluarkan secara tunai selama proses produksi usahatani jagung (Rp).
12. Luas lahan adalah areal yang ditanami dengan tanaman jagung dalam suatu luasan (Ha).

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Geografis Wilayah Pinrang

Kabupaten Pinrang adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Pinrang terletak 185 km dari Kota Makassar arah utara yang berbatasan dengan kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Secara administrative, kabupaten Pinrang terdiri dari 12 kecamatan, 39 kelurahan dan 65 desa. Luas wilayah kabupaten Pinrang mencapai 1.962 km².

Secara geografis kabupaten Pinrang berbatasan dengan wilayah-wilayah berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Tana Toraja
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Sidenreng Rappang dan Enrekang
- c. Sebelah Barat : Kabupaten Polewali Mandar
- d. Sebelah Selatan : Kota Pare-pare

Desa Lembang Mesakada merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis Desa Lembang Mesakada adalah daerah yang berbukit-bukit dan berada di dataran tinggi dengan ketinggian 100-200 meter diatas permukaan laut. Kondisi tanah di Desa ini cukup subur untuk ditanami berbagai jenis tanaman, baik tanaman hortikultura maupun tanaman jangka panjang. Potensi pengairan di Desa Lembang Mesakada juga cukup tersedia sehingga daerah ini sangat cocok sebagai wilayah pertanian. Desa Lembang Mesakada juga memiliki suhu udara rata-rata harian 32 derajat celcius.

Secara administrasi, Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Desa Ulusaddang

Sebelah Selatan : Desa Sali-Sali

Sebelah Timur : Kelurahan Betteng

Sebelah Barat : Desa Suppiran

4.2 Keadaan Penduduk

Berdasarkan Badan Pusat Statistik kabupaten Pinrang (2021) jumlah penduduk kabupaten Pinrang yang tersebar di 12 kecamatan sebanyak 407.371 jiwa. Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan kecamatan kabupaten Pinrang 2021.

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan kecamatan di Kabupaten Pinrang (2021)

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk (Orang)
1	Suppa	34.656
2	Mattiro Sempa	30.270
3	Lanrisang	19.713
4	Mattiro Bulu	31.524
5	Watang Sawitto	56.570
6	Paleteang	42.630
7	Tiroang	23.409
8	Patampuana	37.577
9	Cempa	19.543
10	Duampanua	50.226
11	Batulappa	11.281
12	Lembang	46.932
	Jumlah	407.371

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di kecamatan Watang Sawitto yaitu 56.570 jiwa dan kecamatan Batulappa memiliki penduduk terkecil yaitu 11.281 jiwa.

Kabupaten Pinrang adalah salah satu daerah di Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 407.371 jiwa.

4.3 Jumlah Penduduk di Desa Lembang Mesakada

Berdasarkan data dari Desa Lembang Mesakada jumlah penduduk sebanyak 4.819 jiwa yang terdiri dari 7 dusun. Berikut adalah tabel jumlah penduduk di Desa Lembang Mesakada.

Tabel 2. Jumlah penduduk di Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang (2021)

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk
1	Makula'	669
2	Salu	367
3	Londe	752
4	Sangsaluan	767
5	Mada'	600
6	Batusura'	806
7	Pasanglambe'	858
	Jumlah	4.819

Sumber : Kantor Desa Lembang Mesakada, 2021

Desa Lembang Mesakada adalah salah satu desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan total jumlah penduduk sebanyak 4.819 jiwa yang tersebar di 7 dusun.

Dari tabel diatas jumlah penduduk terbanyak terdapat di dusun Pasanglambe' sebanyak 858 jiwa dan jumlah penduduk terkecil terdapat di dusun Salu yaitu 367 jiwa. Dusun pasanglambe' juga adalah salah satu dusun yang paling banyak berkontribusi terhadap usahatani jagung di Desa Lembang Mesakada.

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju tingkat sarana. Sarana dan prasarana juga merupakan faktor penunjang untuk keberhasilan masyarakat dalam menjalankan segala aktivitas dan kegiatannya dan sekaligus sebagai tolak ukur kemajuan suatu daerah. Jenis sarana dan prasarana yang ada di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebagian besar berupa sarana pendidikan, tempat ibadah dan sarana transportasi. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Lembang Mesakada dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana di Desa lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang (2021)

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	TK	1
2	SD	4
3	SMP	1
4	Posyandu	3
5	Gereja	7
6	Lapangan Olahraga	1
7	Motor	217
8	Mobil	9
	Jumlah	243

Sumber : Kantor Desa Mesakada, 2021

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang terbanyak adalah kendaraan roda dua (motor) dengan jumlah 217 unit karena jalan di Desa Lembang Mesakada belum terlalu mendukung Sedangkan sarana dan prasarana paling sedikit adalah TK, SMP dan Lapangan olahraga yang masing-masing 1 unit.

Sarana dan prasarana ini menjadi perhatian pemerintah setempat untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang ada di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani jagung yang ada di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang.

a. Berdasarkan Umur Responden

Umur yaitu untuk melihat kemampuan fisik petani untuk melakukan kegiatan produksi. Umur yang produktif akan lebih efektif dalam beraktifitas dibandingkan dengan belum atau tidak produktif.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan umur di Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang (2022)

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30-37	6	22,22
38-45	8	29,62
> 46	13	48,14
Jumlah	27	100

Sumber : Hasil Kuesioner diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden yang berumur 30-37 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 22,22 persen, responden yang berumur 38-45 tahun sebanyak 8 orang atau 29,62 persen dan umur diatas 46 tahun sebanyak 13 orang atau 48,14 persen. Jadi petani jagung di Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang di dominasi oleh umur diatas 46 tahun.

Tingkat kemampuan kerja dari seseorang sangat tergantung pada tingkat umur. Umur yang lebih muda atau tua cenderung tidak optimal dalam bekerja.

b. Pendidikan Responden

Pengembangan SDM pertanian sebagai pelaku utama pembangunan pertanian sangat diharapkan dan merupakan suatu investasi masa depan menuju pertanian berkelanjutan. Tingkat pendidikan dapat merubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, semakin tinggi pendidikan maka akan lebih baik cara berfikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelolah usahatannya. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia yang merupakan bekal dalam hidupnya. Karena dengan pendidikan yang cukup seorang akan memiliki pola pikir yang lebih maju dan berkembang (Amisan, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan petani responden bervariasi, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tabel 5. Tingkat pendidikan petani jagung Di Desa Lembang Mesakasa, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang (2022)

Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
SD	13	48,14
SMP	7	25,92
SMA	7	25,92
Jumlah	27	100

Sumber : Hasil Koesioner diolah 2022

Dari tabel diatas tingkat pendidikan responden usahatani jagung terbanyak adalah SD dengan presentase 48,14 persen atau 13 orang, SMP dan SMA masing-masing sebesar 25,92 persen atau sebanyak 7 orang.

Pendidikan memberikan gambaran potensi sumber daya manusia. Pendidikan penduduk khususnya responden di desa Lembang Mesakada masih kurang, hal ini disebabkan karena sarana prasarana pendidikan masih kurang serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengembangan usahatani jagung. Pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang terutama dalam hal pengambilan keputusan. Dengan adanya pendidikan dapat mempermudah dalam menerima atau mempertimbangkan suatu inovasi yang dapat membantu mengembangkan usaha menjadi lebih baik dari sebelumnya.

5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan usahatani penting untuk diketahui agar bisa memberikan gambaran mengenai keuntungan dari kegiatan usahatani tersebut. Analisis pendapatan usahatani meliputi analisis pendapatan atas biaya tunai dan biaya total. Pada komponen biaya, biaya yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai terdiri dari biaya sarana produksi yang digunakan dalam usahatani jagung seperti benih, pupuk, pestisida, sewa lahan, biaya angkut.

Penerimaan produksi usahatani meliputi penerimaan secara tetap dan penerimaan tidak tetap, penerimaan tetap merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang dijual dengan harga satuannya, sedangkan penerimaan tidak tetap berupa hasil produksi yang tidak dijual dan biasanya hasilnya dikonsumsi oleh petani sendiri. Analisis pendapatan juga membahas biaya usahatani yang tetap dan tidak tetap.

Tabel 6. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Perhektar di Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan $TR = P \times Q$ Produksi (Kg) Harga (Rp)	4.623 3000
	Total Penerimaan	13.869.000
2	Biaya a. Biaya Tetap (VC) Biaya Penyusutan	472.433
	Total Biaya Tetap	472.433
	b. Biaya Variabel (FC) 1. Benih 2. Pupuk - Urea - Ponska 3. Pestisida - Gramaxone - Atraz 4. Biaya Tenaga Kerja - Pengolahan Lahan - Penanaman - Pemupukan - Pengendalian hama - Pemanenan - Pascapanen	2.355.000 895.000 1.090.833 404.000 288.000 172.667 510.125 116.958 71.167 552.125 332.500
	Total Biaya Variabel	6.768.467
3	Total Biaya (TC) = VC + FC a. Biaya Tetap b. Biaya Variabel	472.433
	Total Biaya Produksi	7.240.900
4	Pendapatan = TR – TC a. penerimaan b. Total Biaya	13.869.000 7.240.900
	Total Pendapatan	6.628.100

Sumber : Hasil Koesioner diolah 2022

Biaya produksi adalah semua biaya atau modal baik yang dibayar tunai maupun yang tidak dibayar tunai selama proses berlangsung. Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan secara nyata dalam proses produksi jagung seperti bibit, pupuk, pestisida dan alat-alat pertanian dan upah

tenaga kerja dari dalam dan luar keluarga. Biaya tidak tunai adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung tetapi diperhitungkan seperti upah tenaga kerja dalam keluarga dan sewa lahan (Hernanto dalam Hamid 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, dari 27 petani responden rata-rata hasil produksi jagung perhektar di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang adalah sebesar 4.623 kg. Untuk harga jual jagung sebesar Rp 3000/kg. dari hasil produksi dikalikan dengan harga jual, maka rata-rata penerimaan petani jagung sebesar Rp 13.869.000. Produksi jagung dijual ke pedagang pengumpul yang datang langsung ketempat petani.

1. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan dipengaruhi banyak atau sedikitnya jumlah produksi yang dihasilkan petani jagung. Yang termasuk biaya ini adalah benih, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja. Perincian biaya sarana produksi pada usahatani jagung per musim tanam

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata biaya benih petani responden sebesar Rp 2.355.000. Ada dua jenis bibit yang digunakan petani yaitu Bisi 18 dengan harga Rp 110.000/kg dan benih Jenis Sumo Rp 115.000/kg.

Biaya pupuk petani responden sebesar Rp 1.985.833/Ha. petani responden menggunakan dua jenis pupuk yaitu pupuk urea dan ponska.

Biaya pestisida petani responden sebesar Rp 692.000. pestisida yang digunakan oleh petani responden ada dua jenis yaitu Atraz dan Gramaxone. Harga rata-rata Atraz Rp 320.000/Liter. Dan rata-rata Gramaxone Rp 120.000/Liter.

Biaya tenaga kerja usahatani jagung dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 1.976.041. Penggunaan tenaga kerja mulai dari pengolahan lahan sebesar Rp 172.667, Penanaman sebesar Rp 510.125, pemupukan Rp 116.958, pengendalian hama Rp 71.167, panen Rp 552.125 dan pascapanen sebesar Rp. 332.500. Upah tenaga kerja harian yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp 70.000/hari.

2. Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang relative tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan petani jagung, Biaya ini terdiri dari pajak lahan, penyusutan alat-alat pertanian dan sewa lahan

Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat dengan rata-rata sebesar Rp 472.433/Ha. Alat yang digunakan petani responden adalah penyemprotan dan parang. Dalam penggunaan penyemprotan ada satu unit yang digunakan dengan rata-rata biaya penyusutan sebesar Rp 420.589 dan parang rata-rata ada 2 unit yang digunakan dengan biaya penyusutan sebesar Rp 52.000.

Biaya keseluruhan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap sebesar Rp 7.240.000. dan penerimaan petani responden sebesar Rp 13.869.000. Jadi rata-rata pendapatan petani responden di Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang sebesar Rp 6.628.100/Ha.

Hasil penelitian Sumiati (2016) menunjukkan bahwa rata-rata produksi jagung dalam satu kali musim tanam di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala sebesar Rp. 3.932/kg dan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 15.729.412/ha, sedangkan total biaya yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp. 9.788.062/ha dan pendapatan usahatani jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Rp. 5.941.350/ha. Dan hasil penelitian Siagian (2020) menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani jagung di Desa Tumpatan Nibung selama satu musim tanam adalah sebesar Rp. 4.105.130 per rante atau Rp.13.259.570 per Ha. Dari empat variable yang diteliti umur, pendidikan, luas lahan dan pengalaman bertani, hanya variabel luas lahan yang nyata mempengaruhi pendapatan petani jagung. Nilai RCR usahatani jagung adalah sebesar 4,6 artinya lebih dari 1 sehingga dapat disimpulkan usahatani jagung di daerah penelitian tergolong layak diusahakan oleh petani.

5.3 Analisis R/C Rasio

R/C Rasio merupakan suatu kelayakan usahatani apakah menguntungkan atau tidak menguntungkan (rugi). Sebuah usahatani jagung bisa dikatakan layak apabila nilai R/C Rasio > 1, semakin besar nilai keuntungan atas biaya, maka semakin besar pula manfaat yang didapatkan dari usaha tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan sistematis (R/C Rasio) maka diperoleh nilai kelayakan sebagai berikut :

$$\mathbf{R/C\ Rasio = TR / TC}$$

$$= 1,9$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa jika rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden sebesar Rp 13.869.000 dan jika rata-rata biaya variable dan biaya tetap yang harus dikeluarkan petani responden sebesar Rp 7.240.900 maka diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 1,9. Karena nilai R/C Ratio lebih besar dari pada 1 ($R/C > 1$) maka usahatani jagung layak untuk diusahakan. Dengan demikian, jika petani menanam jagung dengan luas yang semakin besar maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa :

1. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani responden sebesar Rp 6.628.100/Ha per satu kali musim tanam.
2. Tingkat kelayakan dalam berusaha tani jagung di Desa Lembang Mesakada adalah sebesar 1,9, hal ini berarti nilai R/C Rasio lebih besar dari 1 sehingga dapat dikatakan layak.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang diberikan terhadap petani dalam melakukan usahatani jagung adalah sebagai berikut:

1. Petani jagung agar tetap melakukan usahatani jagung dan memperluas lahan tanaman jagung agar pendapatan petani meningkat.
2. Diharapkan petani mampu mengurangi pestisida yang berbahaya agar lahan tanaman jagung tetap terjaga.
3. Berkaitan dengan hasil produksi sebaiknya lebih ditingkatkan karena permintaan pasar yang semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. M. (2021). Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Rejosari Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
- Amisan, R. E., Laoh, O. E. H., & Kapantow, G. H. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A).
- Ariyono, D. P. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Di Desa Banjardowo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Fadhilah, N. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kacang Panjang (*Vigna sinensis L.*) Di Kecamatan Tarakan Utara. Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan.
- Fadlan, W. A. M. (2019). Analisis pendapatan usahatani bawang merah (*allium ascalonicum l.*) di Desa Purworejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang)
- Ferdian, A. (2019). Analisis Faktor-faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Ladang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Padi Ladang Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan) (UIN Raden Intan Lampung).
- Ginting, K. K. (2019). Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung (*Zea Mays L.*).
- Ginting, J. (2017). Analisis Usahatani Jagung Dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Keluarga. Universitas Sumatera Utara.
- Hajar, I., Susanti, A., & Prasetjono, H. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Tebu. *Agrosaintifika*.
- Hamid, A. (2016). Analisis Pendapatan Petani Sawah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar.
- Haris, W. A., & Falatehan, A. F. (2017). Analisis peranan subsektor tanaman pangan terhadap perekonomian Jawa Barat. *Journal of*

Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan),

Lahandu, S. A., Antara, M., dan Muis, A. (2016). Analisis Pendapatan Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

Laiya, R. H., Murtisari, A., & Boekoesoe, Y. (2017). Analisis Keuntungan Petani Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*.

Lubis, S. N., & Wibowo, R. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Penerima Bantuan dan Bukan Penerima Bantuan Program Upsus Pajale.

Mubtabasirah, M. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Desa Baringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).

Mononimbar, D. N. N., Laoh, O. E. H., & Tambas, J. S. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung di Kelurahan Kawangkoan Bawah Kabupaten Minahasa Selatan.

Ndrianti, M. A. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Bongomeme Kabupaten Gorontalo. *Journal Socio Economics Agricultural*.

Nilasari. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Fakultas pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nurchahya, A. R. I., Noor, T. I., & Novianty, A. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*.

Pali, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar (UIN Alauddin Makassar).

Punga, D. U., Bernadina, L., & Sinu, I. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Nekamese dan Amarasi Barat Kabupaten Kupang. *Jurnal EXCELLENTIA*.

- Purwanto, A. Z., & Muis, A. (2015). Analisis produksi dan pendapatan usahatani jagung hibrida di desa Modo kecamatan Bukal kabupaten Buol. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*
- Puspita, D. (2019) Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering Di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sembodo, N. D., & Utomo, S. H. (2021). Analisis pendapatan usahatani jagung dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(11).
- Siagian, J. K. (2020). Analisis Usahatani Jagung (*zea mays L*). Universitas Medan Area.
- Sridianto, A. (2016). Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Kanreapi Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Simanjuntak, R. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung(Nagori Bayu Bagasan Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun). *Agriprimatech*, 4(1).
- Sondakh, M. F., & Rumagit, G. A. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Berdasarkan Kepemilikan Lahan Di Desa Sangkub III Kecamatan Sangkuub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Agrisosioekonomi*.
- suratiyah, K. 2009. ilmu Usahatani. Jakarta:Penebar Swadaya
- Suyanti, V., Marhawati, M., dan Syam, A (2020). Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. *Indonesia Journal of Social and Educational Stdies*.
- Wati, K. V. (2017) Analisis Pendapatan Usahatani Bayam Hijau Organik Berbasis urban Farming Pada Kelompok Wanita Tani.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur	Pendidkan
1	Tomas	40	SMP
2	Kodong	50	SD
3	Bolong	60	SMP
4	Sekaran	65	SD
5	Dicky	30	SMA
6	Martinus	65	SD
7	Paulus	54	SMA
8	Landa'	61	SD
9	Lambertus	70	SD
10	Roni	40	SMA
11	Petrus	30	SMP
12	Herman	70	SD
13	Paulus Pangi	75	SD
14	Doni	45	SMP
15	Ralla'	40	SD
16	Jamal	30	SMA
17	Aris	30	SMA
18	Lukas	45	SD
19	Madu	60	SD
20	Martinus Medi	40	SMP
21	Willy	30	SMA
22	Rafael	40	SMP
23	Adi	38	SMA
24	Tomas Tayan	50	SD
25	Albertus	53	SD
26	Sayang	50	SD
27	Herman	36	SMP

Lampiran 2. Biaya Variabel Benih

No	Luas Lahan(Ha)	Jenis Benih	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya Total (Rp)
1	1,5	Bisi 18	20	110.000	2,200.000
2	1,5	Sumo	18	115.000	2,070.000
3	2	Sumo	25	115.000	2,875.000
4	1,5	Bisi 18	20	110.000	2,200.000
5	1,5	Sumo	18	115.000	2,070.000
6	2	Sumo	25	115.000	2,875.000
7	2	Sumo	25	115.000	2,875.000
8	2	Sumo	25	115.000	2,875.000
9	2	Sumo	25	115.000	2,875.000
10	1,5	Bisi 18	18	110.000	1,980.000
11	2	Bisi 18	25	110.000	2,750.000
12	2	Bisi 18	25	110.000	2,750.000
13	2	Bisi 18	25	110.000	2,750.000
14	1,9	Bisi 18	25	110.000	2,750.000
15	2	Bisi 18	28	110.000	3,080.000
16	1,9	Bisi 18	25	110.000	2,750.000
17	1,5	Sumo	18	115.000	2,070.000
18	2	Sumo	25	115.000	2,875.000
19	2	Sumo	25	115.000	2,875.000
20	1,9	Bisi 18	25	110.000	2,750.000
21	2	Sumo	25	115.000	2,875.000
22	1,5	Bisi 18	18	110.000	1,980.000
23	2	Bisi 18	25	110.000	2,750.000
24	1,5	Bisi 18	20	110.000	2,200.000
25	1,5	Bisi 18	20	110.000	2,200.000
26	2	Sumo	25	115.000	2,875.000
27	2	Sumo	25	115.000	2,875.000
Jumlah	30		623	3.035.000	70.050.000
Rata-rata/Ha	1		20	101.000	2.355.000

Lampiran 3. Biaya Variabel Pupuk

No	Urea			Ponska			Nilai Total (Rp)
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	
1	300	3,000	900,000	300	3,500	1,050,000	1,950,000
2	300	3,000	900,000	350	3,500	1,225,000	2,125,000
3	350	3,000	1,050,000	350	3,500	1,225,000	2,275,000
4	300	3,000	900,000	300	3,500	1,050,000	1,950,000
5	300	3,000	900,000	300	3,500	1,050,000	1,950,000
6	350	3,000	1,050,000	350	3,500	1,225,000	2,275,000
7	350	3,000	1,050,000	350	3,500	1,225,000	2,275,000
8	350	3,000	1,050,000	400	3,500	1,400,000	2,450,000
9	350	3,000	1,050,000	350	3,500	1,225,000	2,275,000
10	300	3,000	900,000	300	3,500	1,050,000	1,950,000
11	350	3,000	1,050,000	350	3,500	1,225,000	2,275,000
12	350	3,000	1,050,000	400	3,500	1,400,000	2,450,000
13	350	3,000	1,050,000	350	3,500	1,225,000	2,275,000
14	350	3,000	1,050,000	350	3,500	1,225,000	2,275,000
15	350	3,000	1,050,000	400	3,500	1,400,000	2,450,000
16	350	3,000	1,050,000	400	3,500	1,400,000	2,450,000
17	300	3,000	900,000	350	3,500	1,225,000	2,125,000
18	350	3,000	1,050,000	400	3,500	1,400,000	2,450,000
19	350	3,000	1,050,000	350	3,500	1,225,000	2,275,000
20	350	3,000	1,050,000	300	3,500	1,050,000	2,100,000
21	350	3,000	1,050,000	400	3,500	1,400,000	2,450,000
22	250	3,000	750,000	300	3,500	1,050,000	1,800,000
23	350	3,000	1,050,000	350	3,500	1,225,000	2,275,000
24	300	3,000	900,000	300	3,500	1,050,000	1,950,000
25	300	3,000	900,000	300	3,500	1,050,000	1,950,000
26	350	3,000	1,050,000	350	3,500	1,225,000	2,275,000
27	350	3,000	1,050,000	350	3,500	1,225,000	2,275,000
Jumlah	8.950	81.000	26.850.000	9.350	94.500	32.725.000	59.575.000
Rata-rata/ Ha		3000	895.000	311	3,500	1.090.833	1.985.855

Lampiran 4. Biaya Variabel Pestisida

No	Atraz			Gramaxone			Total (Rp)
	Jumlah (Ltr)	Harga (Rp/Ltr)	Nilai (Rp)	Jumlah (Ltr)	Harga (Rp/Ltr)	Nilai (Rp)	
1	1	320.000	320.000	3	120.000	360.000	680.000
2	1	320.000	320.000	3	120.000	360.000	680.000
3	1	320.000	320.000	4	120.000	480.000	800.000
4	1	320.000	320.000	4	120.000	480.000	800.000
5	1	320.000	320.000	2	120.000	240.000	560.000
6	1	320.000	320.000	4	120.000	480.000	800.000
7	1	320.000	320.000	3	120.000	360.000	680.000
8	1	320.000	320.000	3	120.000	360.000	680.000
9	1	320.000	320.000	4	120.000	480.000	800.000
10	1	320.000	320.000	3	120.000	360.000	680.000
11	1	320.000	320.000	4	120.000	480.000	800.000
12	1	320.000	320.000	4	120.000	480.000	800.000
13	1	320.000	320.000	4	120.000	480.000	800.000
14	1	320.000	320.000	5	120.000	600.000	920.000
15	1	320.000	320.000	3	120.000	360.000	680.000
16	1	320.000	320.000	5	120.000	600.000	920.000
17	1	320.000	320.000	4	120.000	480.000	800.000
18	1	320.000	320.000	5	120.000	600.000	920.000
19	1	320.000	320.000	4	120.000	480.000	800.000
20	1	320.000	320.000	3	120.000	360.000	680.000
21	1	320.000	320.000	4	120.000	480.000	800.000
22	1	320.000	320.000	4	120.000	480.000	800.000
23	1	320.000	320.000	5	120.000	600.000	920.000
24	1	320.000	320.000	4	120.000	480.000	800.000
25	1	320.000	320.000	3	120.000	360.000	680.000
26	1	320.000	320.000	4	120.000	480.000	800.000
27	1	320.000	320.000	3	120.000	360.000	680.000
Jumlah	27	8.640.000	8.640.000	101	3.240.000	12.120.000	20.760.000
Rata-rata		288.000	288.000	3.36	108.000	404.000	692.000

Lampiran 5. Biaya Variabel Tenaga Kerja

No	Pengolahan Lahan			Penanaman			Pemupukan			
	Upah Harian (Rp)	Jumlah (org)	Lama kerja (jam)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Org)	Lama Kerja (jam)	Jumlah (Rp)	Jumlah (org)	Lama Kerja (Jam)	Jumlah (Rp)
1	70	2	8	140.000	23	3	603.750	2	6	105.000
2	70	2	8	140.000	27	2	472.500	3	5	131.250
3	70	3	8	210.000	25	3	656.250	2	8	140.000
4	70	3	8	210.000	18	3	472.500	2	8	140.000
5	70	1	8	70.000	28	2	490.000	4	3	105.000
6	70	3	8	210.000	32	2	560.000	2	7	122.500
7	70	2	8	140.000	22	3	577.500	2	8	140.000
8	70	2	8	140.000	25	2	437.500	2	8	140.000
9	70	3	8	210.000	26	2	455.000	3	5	131.250
10	70	2	8	140.000	27	2	472.500	2	8	140.000
11	70	3	8	210.000	19	3	498.750	2	8	140.000
12	70	3	8	210.000	19	2	332.500	2	5	87.500
13	70	3	8	210.000	22	3	577.500	2	8	140.000
14	70	4	8	280.000	23	3	603.750	3	5	131.250
15	70	2	8	140.000	20	3	525.000	2	8	140.000
16	70	4	8	280.000	18	4	630.000	2	8	140.000
17	70	3	8	210.000	21	2	367.500	3	4	105.000
18	70	4	8	280.000	29	2	507.500	4	4	140.000
19	70	3	8	210.000	30	3	787.500	2	8	140.000
20	70	2	8	140.000	30	3	787.500	2	8	140.000
21	70	3	8	210.000	28	2	490.000	3	5	131.250
22	70	3	8	210.000	33	2	577.500	5	3	131.250
23	70	4	8	280.000	27	3	708.750	2	8	140.000
24	70	3	8	210.000	23	3	603.750	4	3	105.000
25	70	2	8	140.000	30	2	525.000	5	3	131.250
26	70	3	8	210.000	27	3	708.750	3	5	131.250
27	70	2	8	140.000	25	4	875.000	2	8	140.000
Jumlah	1.890.000	74	216	5.180.000	677	71	15.303.750	72	167	3.508.750
Rata-rata		2	7	172.667	22	2	510.125	2	5	116.958

Lampiran 6. Biaya Variabel Tenaga Kerja

Pengendalian hama			Panen			Pascapanen					
Jumlah (Org)	Lama kerja (Jam)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Org)	Lama Kerja (Jam)	Jumlah (Rp)	jumlah (Org)	Lama Kerja (Jam)	Jumlah (Rp)	Bensin (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah Total(Rp)
1	8	70.000	25	3	656.250	4	4	140.000	120.000	260.000	1,835.000
2	4	70.000	22	2	385.000	2	5	87.500	100.000	187.500	1,386.250
2	5	87.500	35	2	612.500	5	6	262.500	150.000	412.500	2,118.750
2	5	87.500	30	2	525.000	5	4	175.000	120.000	295.000	1,730.000
2	4	70.000	26	3	682.500	6	4	210.000	100.000	310.000	1,727.500
2	6	105.000	33	3	866.250	6	5	262.500	100.000	362.500	2,226.250
2	5	87.500	26	2	455.000	5	5	218.750	120.000	338.750	1,738.750
1	8	70.000	28	3	735.000	6	7	367.500	150.000	517.500	2,040.000
2	4	70.000	20	3	525.000	6	5	262.500	120.000	382.500	1,773.750
1	7	61.250	27	2	472.500	5	2	87.500	100.000	187.500	1,473.750
2	6	105.000	33	2	577.500	6	6	315.000	150.000	465.000	1,996.250
1	6	52.500	27	2	472.500	6	4	210.000	100.000	310.000	1,465.000
1	8	70.000	18	4	630.000	5	6	262.500	120.000	382.500	2,010.000
2	5	87.500	31	2	542.500	6	6	315.000	120.000	435.000	2,080.000
2	5	87.500	32	2	560.000	6	7	367.500	120.000	487.500	1,940.000
2	4	70.000	24	3	630.000	5	7	306.250	150.000	456.250	2,206.250
1	6	52.500	27	2	472.500	5	4	175.000	100.000	275.000	1,482.500
2	5	87.500	35	2	612.500	6	5	262.500	150.000	412.500	2,040.000
2	5	87.500	35	2	612.500	6	5	262.500	150.000	412.500	2,250.000
1	8	70.000	26	3	682.500	6	7	367.500	150.000	517.500	2,337.500
2	6	105.000	26	2	455.000	5	6	262.500	150.000	412.500	1,803.750
1	8	70.000	29	3	761.250	6	6	315.000	120.000	435.000	2,185.000
2	5	87.500	25	3	656.250	6	5	262.500	100.000	362.500	2,235.000
1	7	61.250	24	4	840.000	6	4	210.000	100.000	310.000	2,130.000
2	5	87.500	25	3	656.250	5	4	175.000	100.000	275.000	1,815.000
1	8	70.000	40	2	700.000	6	5	262.500	150.000	412.500	2,232.500
2	6	105.000	30	3	787.500	6	4	210.000	150.000	360.000	2,407.500
44	159	2.135.000	759	69	16.563.750	147	138	6.615.000	3.360.000	9.975.000	59.281.250
		0						0	0	0	0
1	5	71.167	25	2	552.125	4	4	220.500	220.500	332.500	1.976.041

Lampiran 7. Biaya Tetap Penyusutan Alat Semprotan

No	Semprotan				
	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pakai (Thn)	NPA (Rp)
1	1	750.000	500.000	5	650.000
2	1	750.000	500.000	3	583.333
3	1	750.000	500.000	1	250.000
4	1	750.000	500.000	3	583.333
5	1	750.000	500.000	5	650.000
6	1	500.000	320.000	3	393.333
7	1	750.000	500.000	2	500.000
8	1	750.000	500.000	3	583.333
9	1	500.000	320.000	2	340.000
10	1	500.000	320.000	3	393.333
11	1	750.000	500.000	5	650.000
12	1	500.000	320.000	4	420.000
13	1	500.000	320.000	5	436.000
14	1	500.000	320.000	3	393.333
15	1	500.000	320.000	1	180.000
16	1	500.000	320.000	2	340.000
17	1	500.000	320.000	2	340.000
18	1	500.000	320.000	1	180.000
19	1	750.000	500.000	4	625.000
20	1	750.000	500.000	3	583.333
21	1	500.000	320.000	3	393.333
22	1	750.000	500.000	4	625.000
23	1	750.000	500.000	3	583.333
24	1	750.000	500.000	3	583.333
25	1	500.000	320.000	2	340.000
26	1	750.000	500.000	4	625.000
27	1	500.000	320.000	3	393.333
Jumlah	27	17,000.000	11,160.000	82	12,617.667
Rata-rata	1	566.666	372.000	2	420.588

Lampiran 8. Biaya Tetap Penyusutan Alat Parang

No	Parang				
	Jumlah	Nilai baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pakai (Thn)	NPA
1	3	100.000	70.000	5	58.000
2	2	100.000	70.000	4	65.000
3	1	100.000	70.000	5	86.000
4	2	100.000	70.000	4	65.000
5	2	150.000	100.000	3	83.333
6	3	90.000	60.000	3	30.000
7	2	100.000	70.000	2	30.000
8	3	100.000	70.000	4	47.500
9	2	100.000	70.000	5	72.000
10	1	90.000	60.000	3	70.000
11	2	100.000	70.000	4	65.000
12	2	90.000	60.000	2	30.000
13	3	100.000	70.000	3	30.000
14	2	90.000	60.000	4	60.000
15	2	100.000	70.000	2	30.000
16	2	100.000	70.000	5	72.000
17	2	100.000	70.000	5	72.000
18	2	90.000	60.000	4	60.000
19	2	100.000	70.000	3	53.333
20	2	90.000	60.000	5	66.000
21	2	100.000	70.000	5	72.000
22	3	100.000	70.000	4	47.500
23	2	100.000	70.000	2	30.000
24	2	100.000	70.000	3	53.333
25	2	100.000	70.000	5	72.000
26	2	100.000	70.000	4	65.000
27	1	90.000	60.000	4	75.000
Jumlah	56	2,680.000	1,850.000	102	1,560.000
Rata-rata	2	89.000	61.000	3,4	52.000

Lampiran 9. Total biaya Tetap penyusutan alat

NO	Penyusutan Alat		Total Biaya
	Semprotan	Parang	
1	650.000	58.000	708.000
2	583.000	65.000	648.000
3	250.000	86.000	336.000
4	583.000	65.000	648.000
5	650.000	83.000	733.000
6	393.000	30.000	423.000
7	500.000	30.000	530.000
8	583.000	47.500	630.500
9	340.000	72.000	412.000
10	393.000	70.000	463.000
11	650.000	65.000	715.000
12	420.000	30.000	450.000
13	436.000	30.000	466.000
14	393.000	60.000	453.000
15	180.000	30.000	210.000
16	340.000	72.000	412.000
17	340.000	72.000	412.000
18	180.000	60.000	240.000
19	625.000	53.000	678.000
20	583.000	66.000	649.000
21	393.000	72.000	465.000
22	625.000	47.500	672.500
23	583.000	30.000	613.000
24	583.000	53.000	636.000
25	340.000	72.000	412.000
26	625.000	65.000	690.000
27	393.000	75.000	468.000
Jumlah	12,617.667	1,560.000	14,173.000
Rata-rata	420.588	52.000	472.433


Lampiran 10. Penerimaan Usahatani Jagung

No sampel	Jumlah Produksi (kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	5000	3000	15,000,000
2	4000	3000	12,000,000
3	7000	3000	21,000,000
4	4000	3000	12,000,000
5	4500	3000	13,500,000
6	5000	3000	15,000,000
7	5500	3000	16,500,000
8	6000	3000	18,000,000
9	7500	3000	22,500,000
10	3500	3000	10,500,000
11	6500	3000	19,500,000
12	5000	3000	15,000,000
13	5600	3000	16,800,000
14	6000	3000	18,000,000
15	5000	3000	15,000,000
16	6000	3000	18,000,000
17	3000	3000	9,000,000
18	5000	3000	15,000,000
19	6000	3000	18,000,000
20	7000	3000	21,000,000
21	6600	3000	19,800,000
22	4000	3000	12,000,000
23	4000	3000	12,000,000
24	3000	3000	9,000,000
25	3500	3000	10,500,000
26	5000	3000	15,000,000
27	5500	3000	16,500,000
Jumlah	138.700	81.000	416,100,000
Rata-rata	4.623	3000	13.869.000

Lampiran 11. Pendapatan Bersih Usahatani jagung

No	Jumlah Penerimaan (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	15,000.000	6,665.000	708.000	7,627.000
2	12,000.000	6,261.000	648.000	5,091.000
3	21,000.000	8,069.000	336.000	12,595.000
4	12,000.000	6,680.000	648.000	4,672.000
5	13,500.000	6,308.000	733.000	6,459.000
6	15,000.000	8,176.000	423.000	6,401.000
7	16,500.000	7,569.000	530.000	8,401.000
8	18,000.000	8,045.000	630.500	9,324.500
9	22,500.000	7,724.000	412.000	14,364.000
10	10,500.000	6,084.000	463.000	3,953.000
11	19,500.000	7,821.000	715.000	10,964.000
12	15,000.000	7,465.000	450.000	7,085.000
13	16,800.000	7,835.000	466.000	8,499.000
14	18,000.000	8,025.000	453.000	9,522.000
15	15,000.000	8,150.000	210.000	6,640.000
16	18,000.000	8,326.000	412.000	9,262.000
17	9,000.000	6,478.000	412.000	2,110.000
18	15,000.000	8,285.000	240.000	6,475.000
19	18,000.000	8,200.000	678.000	9,122.000
20	21,000.000	7,868.000	649.000	12,483.000
21	19,800.000	7,929.000	465.000	11,406.000
22	12,000.000	6,765.000	672.500	4,562.500
23	12,000.000	8,180.000	613.000	3,207.000
24	9,000.000	7,080.000	636.000	1,284.000
25	10,500.000	6,645.000	412.000	3,443.000
26	15,000.000	8,183.000	690.000	6,127.000
27	16,500.000	8,238.000	468.000	7,794.000
Jumlah	416,100.000	203,054.000	14,173.000	198,873.000
Rata-rata	13.869.000	6.768.467	472.433	6.628.100

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
KECAMATAN LEMBANG
DESA LEMBANG MESAKADA
Alamat : Makula, Kode Pos 91254

SURAT KETERANGAN
Nomor : 167/DLM/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RUT IRMAYANTI B
NIM : 4518033021
Jurusan : Agribisnis


Benar Bahwa Oknum yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Desa Lembang Mesakada, , dalam rangka penulisan **SKRIPSI** dengan judul **Analisis Pendapatan Usahatani Jagung**, di Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makula; 10 Mei 2022

An.KEPALA DESA
Sekertaris

Aiveus Seke



Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Proses panen jagung



Gambar 2. Tenaga Kerja



Gambar 3. Wawancara dengan Responden